



PROPOSAL

PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

JUDUL PROGRAM

**PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN KUALITAS BELIMBING DEWA DI
DESA PASIR PUTIH, SAWANGAN, DEPOK MELALUI PELATIHAN
PEMBUATAN PERANGKAP LALAT BUAH MENGGUNAKAN METIL
EUGENOL SEBAGAI ATRAKTAN**

BIDANG KEGIATAN

PENGABDIAN MASYARAKAT

Diusulkan oleh :

Erlina Setiyawati Susanto	F34061186	2006
Eka Setyaningsih	F24062630	2006
Agus Faisal	F34061267	2006
Akbar Jamaluddin Arsyad	F34060720	2006
Eki Hercules	F34070099	2007

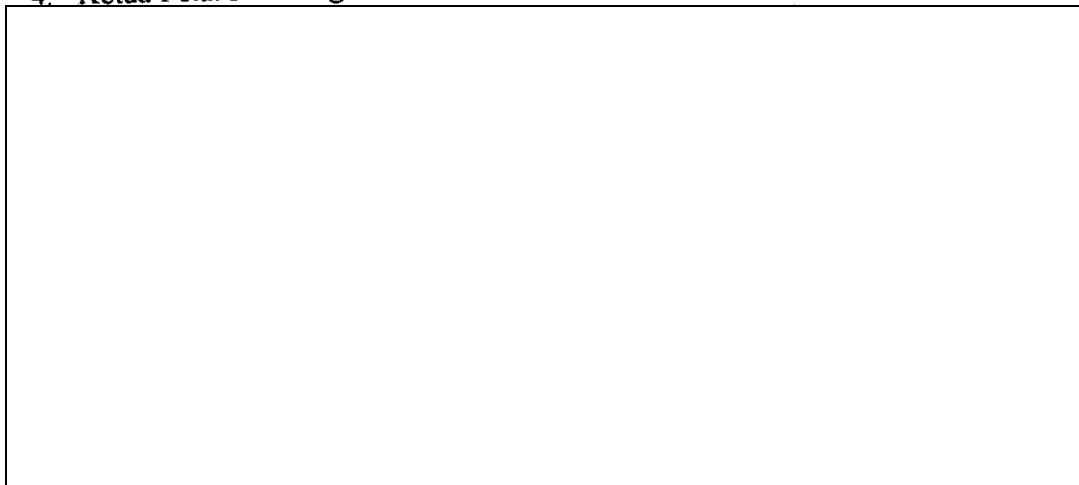
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2008

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Belimbing Dewa di Desa Pasir Putih, Sawangan, Depok melalui Pelatihan Pembuatan Perangkap Lalat Buah Menggunakan Metil Eugenol sebagai Atraktan
2. Bidang Kegiatan : PKM Pengabdian Masyarakat
3. Bidang Ilmu : Pertanian
4. Ketua Pelaksana Kegiatan



7. Biaya Kegiatan Total : Rp 5.586.500
- a. Dikti


8. Jangka Waktu Pelaksanaan : 5 (lima) bulan

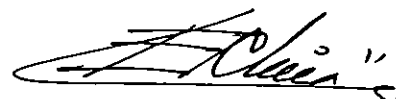
Menyetujui,

Bogor, 20 September 2008

a.n. Ketua Departemen

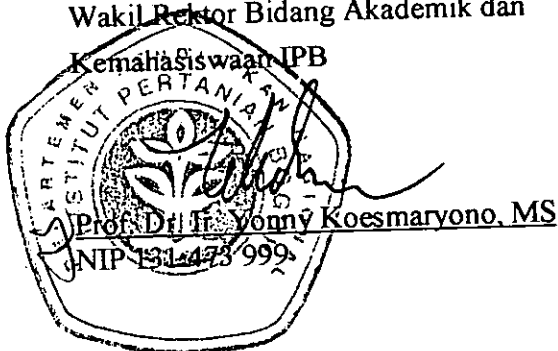
Ketua Pelaksana Kegiatan

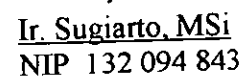

Dr. Ir. Sukardi, MM
NIP 131 645 108


Erlina Setiyawati Susanto
NIM F34061186

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan IPB

Dosen pembimbing




Ir. Sugiarto, MSi
NIP 132 094 843

JUDUL PROGRAM

Judul PKM Pengabdian Masyarakat ini adalah Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Belimbing Dewa di Desa Pasir Putih, Sawangan, Depok melalui Pelatihan Pembuatan Perangkap Lalat Buah Menggunakan Metil Eugenol sebagai Atraktan.

LATAR BELAKANG

Sebuah bangsa yang maju tentunya didukung oleh Sumber Daya Alam (SDA) yang produktif dan berkualitas. Oleh karena itu usaha penyiapan Sumber Daya Alam yang produktif dan berkualitas ini harus dilaksanakan sesegera mungkin agar nantinya siap menjadi warisan bangsa Indonesia ke depannya. Salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan di Kota Depok.

Kota Depok merupakan kota yang strategis untuk menjadi penyangga ibukota. Kota ini memiliki visi sebagai kota niaga dan jasa yang diharapkan mampu menjadi daerah yang nyaman bagi penduduknya. Kenyamanan tersebut salah satunya dengan mempertahankan ruang terbuka hijau dan potensi lahan pertanian Belimbing yang produktivitas dan berkualitas. Sehingga kota Depok tetap memiliki komoditas unggulan yang bernilai kompetitif dan komparatif khususnya komoditas hortikultura yang merupakan sumber daya lokal (*Base Resources*).

Saat ini Kota Depok telah menjadi ikon kota Belimbing. Keunggulan spesifik ini harus dilestarikan, sehingga di masa mendatang kota Depok tetap memiliki kebanggaan akan sumber daya alam yang potensial dari pengembangan produk pertanian spesifik wilayah dan mendukung ruang terbuka hijau kota Depok.

Salah satu alasan utama pengembangan Belimbing Dewa sebagai komoditas ikon Kota Depok adalah karena lahan pertanian di Depok merupakan tempat yang sangat cocok bagi pertumbuhan Belimbing Dewa. Di Depok, buah Belimbing Dewa berkembang dengan baik dan menghasilkan keunggulan-keunggulan dibanding belimbing lain. Keunggulan tersebut adalah rasanya yang manis, selain itu warnanya juga menarik (kuning kemerahan) dan ukurannya cukup besar. Tiap buah memiliki berat antara 150 gram–350 gram. Keunggulan ini tidak akan terbentuk apabila bibit Belimbing Dewa ditanam di tempat lain.

Namun, saat ini petani di salah satu desa yaitu Desa Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok sedang menghadapi sebuah masalah berupa serangan lalat buah yang dapat mengakibatkan kegagalan panen. Serangan lalat buah terjadi sepanjang musim buah Belimbing Dewa. Indikator utama serangan lalat buah tersebut adalah banyaknya buah Belimbing Dewa yang rontok dari pohon sebelum masak. Selama ini, berbagai cara telah dilakukan oleh para petani tersebut untuk menanggulangi serangan lalat buah. Salah satunya melalui penyemprotan insektisida sintetik pada buah Belimbing Dewa. Namun cara yang digunakan tersebut tidak ramah lingkungan karena meninggalkan residu bagi lingkungan sekitar maupun bagi buah Belimbing Dewa tersebut. Sehingga perlu diupayakan cara alternatif pengendalian lalat buah pada buah Belimbing Dewa yang ramah lingkungan.

Salah satu metode yang cukup efektif untuk menanggulangi serangan lalat buah adalah dengan menggunakan perangkap yang telah dilengkapi dengan metil eugenol. Dengan metode ini, para petani tidak perlu lagi takut Belimbing Dewanya akan rontok akibat serangan lalat buah. Metode ini juga cukup mudah untuk diterapkan dan ramah lingkungan karena tidak menghasilkan residu bagi lingkungan maupun bagi buah Belimbing Dewa tersebut.

Oleh karena itu perlu dilakukan proses penyuluhan dan pelatihan pembuatan perangkap lalat buah menggunakan metil eugenol sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi para petani Belimbing Dewa dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas Belimbing Dewa di Desa Pasir Putih. Selain itu agar para petani juga mandiri dalam membuat perangkap lalat buah yang berkualitas baik secara individual maupun secara berkelompok.

PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah program ini adalah sebagai berikut :

1. Kesadaran petani di Desa Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok terhadap dampak negatif penggunaan insektisida sintetik pada Belimbing Dewa masih rendah.
2. Penggunaan insektisida sintetik dalam budi daya Belimbing Dewa oleh petani masih tinggi.

3. Penggunaan dan pengaplikasian metil eugenol untuk mengendalikan serangan hama lalat buah oleh petani Belimbing Dewa masih rendah.
4. Kesadaran dan motivasi petani dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas Belimbing Dewa masih rendah.

TUJUAN PROGRAM

Pelaksanaan program bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kesadaran petani terhadap potensi ekonomi dari Belimbing Dewa dan kelestarian daya dukung sumber daya alam, khususnya di Desa Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok.
2. Mengurangi penggunaan insektisida sintetik dalam budi daya Belimbing Dewa.
3. Meningkatkan motivasi petani menggunakan metil eugenol untuk mengendalikan serangan hama lalat buah Belimbing Dewa.
4. Optimasi kegiatan penyuluhan tentang penggunaan metil eugenol pada Belimbing Dewa untuk mendukung program pemerintah dalam pelestarian lingkungan.
5. Meningkatkan motivasi para petani untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas Belimbing Dewa di Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok.

LUARAN YANG DIHARAPKAN

Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan program ini adalah :

1. Kesadaran petani terhadap kelestarian lingkungan meningkat.
2. Penggunaan insektisida sintetik dalam pertanian Belimbing Dewa berkurang.
3. Meningkatkan pengetahuan petani terhadap kelebihan metil eugenol sebagai atraktan dalam pertanian Belimbing Dewa meningkat.
4. Peningkatan penggunaan metil eugenol dalam pertanian buah Belimbing Dewa.

KEGUNAAN PROGRAM

Kegunaan dari program ini adalah :

1. Memberikan salah satu solusi dalam mengatasi masalah yang ditimbulkan akibat

penggunaan insektisida sintetik.

2. Meningkatkan pengetahuan petani dalam penggunaan metil eugenol yang ramah lingkungan dalam pertanian buah Belimbing Dewa dengan bekerja sama pada pihak kelompok petani Belimbing Dewa di Desa Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok.
3. Meningkatkan produksi dan kualitas buah Belimbing Dewa di Desa Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA PASIR PUTIH

Kondisi Potensi Wilayah

Program ini akan dilaksanakan di Desa Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok. Desa ini memiliki luas total areal tanaman belimbing sebesar 3% dari luas areal perkebunan di kota Depok (3.468 Ha).

Tabel 1. Potensi pengembangan komoditas belimbing dewa di Kota Depok.

No.	Kecamatan	Potensial (Ha)	Yang sudah diusahakan(Ha)	Peluang pengembangan(Ha)
1.	Sawangan	80	14,3	65,7
2.	Pancoran mas	80	74	6
3.	Sukmajaya	10	1	20,7
4.	Cimanggis	50	20,3	20,7
5.	Limo	2	-	
6.	Beji	4	-	

(sumber : www.depok.go.id)

Tabel 2. Luas areal dan populasi tanaman belimbing dewa di Kota Depok

No.	Kecamatan	Potensi tanaman belimbing			
		Luas areal		Populasi	
		Ha	%	Pohon	%
1.	Sawangan	14,30	11,96	3.263	11,84
2.	Pancoran mas	74,00	61,87	17.785	64,51
3.	Sukmajaya	1,00	0,84	100	0,36
4.	Cimanggis	20,30	16,97	4.553	16,52
5.	Limo	5,00	4,18	867	4,14
6.	Beji	5,00	4,18	1.000	3,63
Jumlah		119,60	100,00	27,568	100,00

(sumber : www.depok.go.id)

Waktu Panen dan Pendapatan Masyarakat Desa Pasir Putih

Waktu panen komoditas Belimbing Dewa di Desa Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok dalam setahun adalah 3 kali. Yaitu pada bulan Januari–Februari, Mei–Juni, September–Oktober. Biasanya panen raya jatuh pada bulan Februari. Pada bulan Februari harga belimbing biasa sangat jatuh dapat mencapai harga terendah sekitar Rp 500,-/buah. Sementara pada bulan Mei–Juni di musim kemarau, belimbing agak kurang, disebabkan bunga dan buah banyak yang rontok. Hal ini menyebabkan harga buah Belimbing Dewa bisa mencapai Rp 2.500,-/buah.

Tabel 3. Hasil pendapatan kebun belimbing dewa di Kota Depok.

No.	kecamatan	Luas areal (Ha)	Populasi (Phn)	Umur tan	Rata – rata prod (ton / ha)
1.	Sawangan	14,3	3.263	>2 thn	20 – 25 ton
2.	Pancoran Mas	74	17.785	>5 thn	30 ton
3.	Sukmajaya	1	100	>1 thn	10 – 15 ton
4	Cimanggis	20,3	4.553	>5 thn	40 – 50 ton
5	Limo	5	867	>2 thn	10 – 15 ton
6	Beji	5	1000	>5 thn	25 – 35 ton

(sumber : www.depok.go.id)

Dukungan Sarana dan Prasarana Di Wilayah Sentra

Belimbing depok dengan varietas dewa sudah cukup dikenal di masyarakat. Dengan warna buah yang kuning kemerahan, buah yang besar dan rasa manis sudah cukup banyak diminati pasar. Kota Depok yang berdekatan dengan Jakarta dan perkembangan kota Depok cukup pesat dengan hadirnya supermarket dan supermal di wilayah ini seperti Carefour, Hypermarket, Alfa, Super indo, Tip top, Matahari Ramayana dan lain-lain. Hal ini cukup berpotensi dalam pemasaran belimbing di kota Depok khususnya Kota Jakarta.

Tabel 4. Industri pengolahan buah di Kota Depok

No.	Kecamatan	Pasar (unit)	Industri pengolahan (Unit)
1.	Sawangan	-	1
2.	Pancoran mas	6	-
3.	Sukmajaya	4	-
4.	Cimanggis	3	1
5.	Limo	2	-
6.	Beji	4	-

(sumber : www.depok.go.id)

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

KERANGKA PEMIKIRAN

Produktivitas dan kualitas merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi Sumber Daya Alam yang tersedia. Salah satunya mengenai produktivitas dan kualitas Belimbing Dewa di Desa Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok. Produktivitas dan kualitas Belimbing Dewa tidak hanya ditentukan oleh daya beli konsumen tetapi juga ditentukan oleh tingkat perawatan dan pengetahuan tentang pemberantasan hama menggunakan insektisida alami.

Pengetahuan tentang pemberantasan hama menggunakan insektisida alami yang rendah pada petani dapat menyebabkan kegagalan panen Belimbing Dewa di Desa Pasir Putih. Hal ini tentunya menyebabkan produktivitas dan kualitas Belimbing Dewa di Desa Pasir Putih menjadi rendah. Beranjak dari hal tersebut, dirumuskan sebuah metode penyuluhan dan pelatihan pembuatan perangkat lalat buah dengan menggunakan metil eugenol sebagai atraktan. Salah satu aspek yang menentukan produktivitas dan kualitas Belimbing Dewa yaitu pemberantasan hama sehingga pemberian penyuluhan dan pelatihan pembuatan perangkat lalat buah dengan menggunakan metil eugenol mutlak diperlukan.

Metode penyuluhan dan pelatihan pembuatan perangkat lalat buah yang dilakukan ini merupakan sarana untuk mengurangi kegagalan panen dan memberantas serangan hama yang terjadi di Desa Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok. Hal yang menjadi fokus PKM pengabdian masyarakat ini adalah yaitu penyuluhan dan pelatihan pembuatan perangkat lalat buah dengan menggunakan

metil eugenol dengan harga yang murah, dan aman bagi lingkungan serta mudah digunakan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pola penyuluhan dan pelatihan dilakukan dengan pemberian materi mengenai peningkatan kesadaran terhadap pentingnya produktivitas dan kualitas Belimbing Dewa disertai dengan pelatihan pembuatan perangkat alat buah dengan menggunakan metil eugenol sebagai atraktan. Data latar belakang dan pendidikan petani serta permasalahan pertanian yang berdampak pada produktivitas dan kualitas tanaman Belimbing Dewa Di Desa Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok tersebut, diperlukan untuk membantu penerapan metode pendidikan dan pelatihan yang akan dilakukan.

TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan PKM Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok dalam jangka waktu lima bulan (Februari-Juni 2008).

BAHAN DAN ALAT

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan perangkat di kegiatan PKM Pengabdian Masyarakat ini adalah botol bekas air mineral 1.5 liter, tali tukang, kapas, air sabun, plastik hitam, dan metil eugenol. Sedangkan alat yang digunakan untuk pembuatan perangkat adalah gunting, besi panas, bara api, cutter, dan selotip.

Pengumpulan Data dan Survey

Pengumpulan Data

Data pertama yang akan digunakan dalam program ini didapatkan melalui data sekunder berupa studi pustaka, skripsi, jurnal dan internet serta diskusi dengan dosen pembimbing. Data ini akan dijadikan acuan dalam penerapan program serta bahan evaluasi.

Data-data yang dijadikan acuan dalam program ini adalah sebagai berikut :

- ✓ Jumlah petani
- ✓ Luas lahan tanam belimbing
- ✓ Produktivitas dan biaya produksi

- ✓ Kualitas
- ✓ Daerah pemasaran
- ✓ Harga jual
- ✓ Profit

Survey

Data kedua diperoleh melalui data primer berupa metode pengamatan (observasi), wawancara dengan pihak petani belimbing, dan wawancara dengan pengurus kelompok petani belimbing di Desa Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok.

Implementasi Program dan Analisis Output

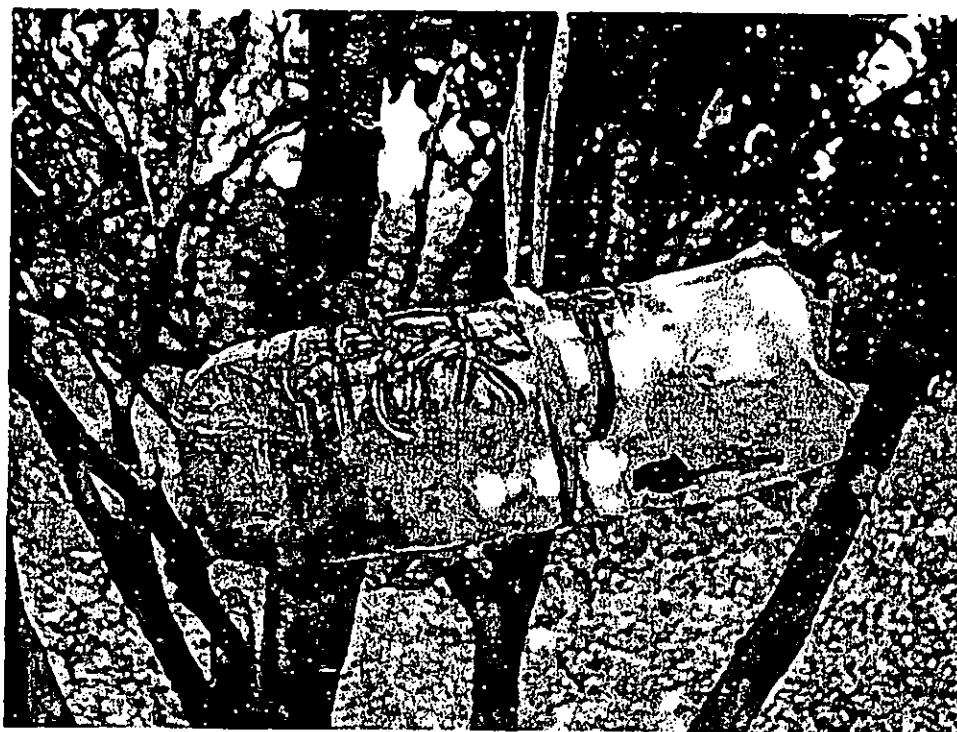
Metode Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Perangkap

Metode yang kami gunakan adalah penyuluhan dan pelatihan pembuatan perangkap lalat buah menggunakan metil eugenol yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas belimbing dewa di Desa Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok.

Penyampaian materi penyuluhan disampaikan melalui kegiatan pemberian materi (tatap muka dan slide show), diskusi, dan tanya jawab mengenai slide show yang ditampilkan dan modul yang diberikan berupa panduan peningkatan produktivitas dan kualitas belimbing Dewa dengan menggunakan metil eugenol sebagai atraktan dalam memberantas serangan hama yang berdampak pada kegagalan panen.

Selain itu juga dilaksanakan pelatihan pembuatan perangkap serangga sederhana. Perangkap ini terbuat dari botol bekas air mineral 1.5 liter. Perangkap tersebut dibentuk corong dan diisi metil eugenol yang diteteskan di kapas serta dilengkapi dengan air sabun di dalam botol. Pemberian metil eugenol diberikan dengan dosis 0.5-0,9 ml/perangkap untuk memikat lalat buah. Metil eugenol diletakkan dalam perangkap yang diberi perekat sehingga lalat buah yang tertarik pada atraktan (metil eugenol) akan mati karena menempel pada perangkap tersebut. Perangkap tersebut berumpan makanan yang berasal dari bahan tanaman, essence penambah rasa, dan ammonia yang dipasang atau digantungkan pada ranting atau

cabang pohon dengan ketinggian 2-3 meter di atas permukaan tanah atau pada ketinggian tajuk terendah dari tanaman.



Gambar 1. Perangkap Lalat Buah Belimbing Dewa Berbentuk Corong yang Diberi Umpan Belimbing

Pemasangan perangkap dapat diletakan pada kerapatan optimum 20-25 buah perangkap/Hektar. Pengaruh Metil Eugenol (ME) pada perangkap tersebut mampu menghasilkan rata-rata 725 ekor/bulan pada musim hujan dan 250 ekor/bulan pada musim kemarau.

Aplikasi Lapangan

Setelah petani belimbing Dewa diberikan penyuluhan dan demo pembuatan perangkap corong sederhana, maka akan dilakukan pendampingan selama proses penerapan (aplikasi) lapangan. Salah satunya adalah pendampingan dalam proses pemasangan perangkap-perangkap lalat buah pada pohon-pohon belimbing belimbing Dewa di Desa Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok.

Desa Pasir Putih memiliki petani yang berjumlah ± 70 orang dengan luas lahan $\pm 3,5$ Ha dan jumlah pohon ± 800 pohon. Sehingga masing-masing petani diharapkan mampu mengaplikasikan metil eugenol pada 10 pohon selama lima bulan

penerapan program. Program ini akan dilaksanakan rutin dua minggu sekali selama lima bulan serta bekerjasama dengan pihak koperasi tani dan petani Belimbing Dewa Di Desa Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok.

Output

Output diukur berdasarkan parameter target yang disusun. Output ini bersifat jangka pendek selama pelaksanaan program yaitu selama lima bulan. Ada dua parameter dasar output yang disusun berdasarkan objek yang menjadi peserta program, yaitu:

Objek Petani

- ❖ Terjadi peningkatan pengetahuan para petani belimbing tentang pemanfaatan metil eugenol sebagai atraktan dan keterampilan pembuatan perangkat alat buah sederhana.
- ❖ Adanya peningkatan kesadaran petani dalam menjaga kualitas belimbing dan keberlanjutan pertanian.

Objek Koperasi Petani Belimbing

- ❖ Terjadi peningkatan input dalam pemenuhan permintaan pasar terhadap belimbing.

Secara singkat metodologi pelaksanaan program disajikan pada gambar 2.

Evaluasi

Evaluasi dibuat berdasarkan parameter yang telah disusun di awal penelitian. Proses ini dapat dilakukan dengan melihat perbandingan produktivitas dan kualitas Belimbing Dewa di Desa Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok.

JADWAL KEGIATAN

WAKTU KEGIATAN	Bulan Pertama	Bulan Kedua	Bulan Ketiga	Bulan keempat	Bulan Kelima
Audiensi ke institusi terkait (Lurah, Koperasi)					
Pengumpulan data (data base) jumlah petani, tanaman Buah Belimbing, pemasaran, kondisi, fisik, sosial, lingkungan dan ekonomi					
Pengolahan data					
Penyusunan bahan penyuluhan					
Persiapan alat dan bahan pembuatan perangkap					
Implementasi program (penyuluhan, pelatihan, aplikasi, dan pendampingan)					
Evaluasi					
Penyusunan laporan					

**NAMA DAN BIODATA KETUA SERTA ANGGOTA
KELOMPOK**

1. Ketua Pelaksana Kegiatan

--

2. Anggota Pelaksana 1

--

3. Anggota Pelaksana 2

--

4. Anggota Pelaksana 3

--

5. Anggota Pelaksana 4

NAMA DAN BIODATA DOSEN PENDAMPING

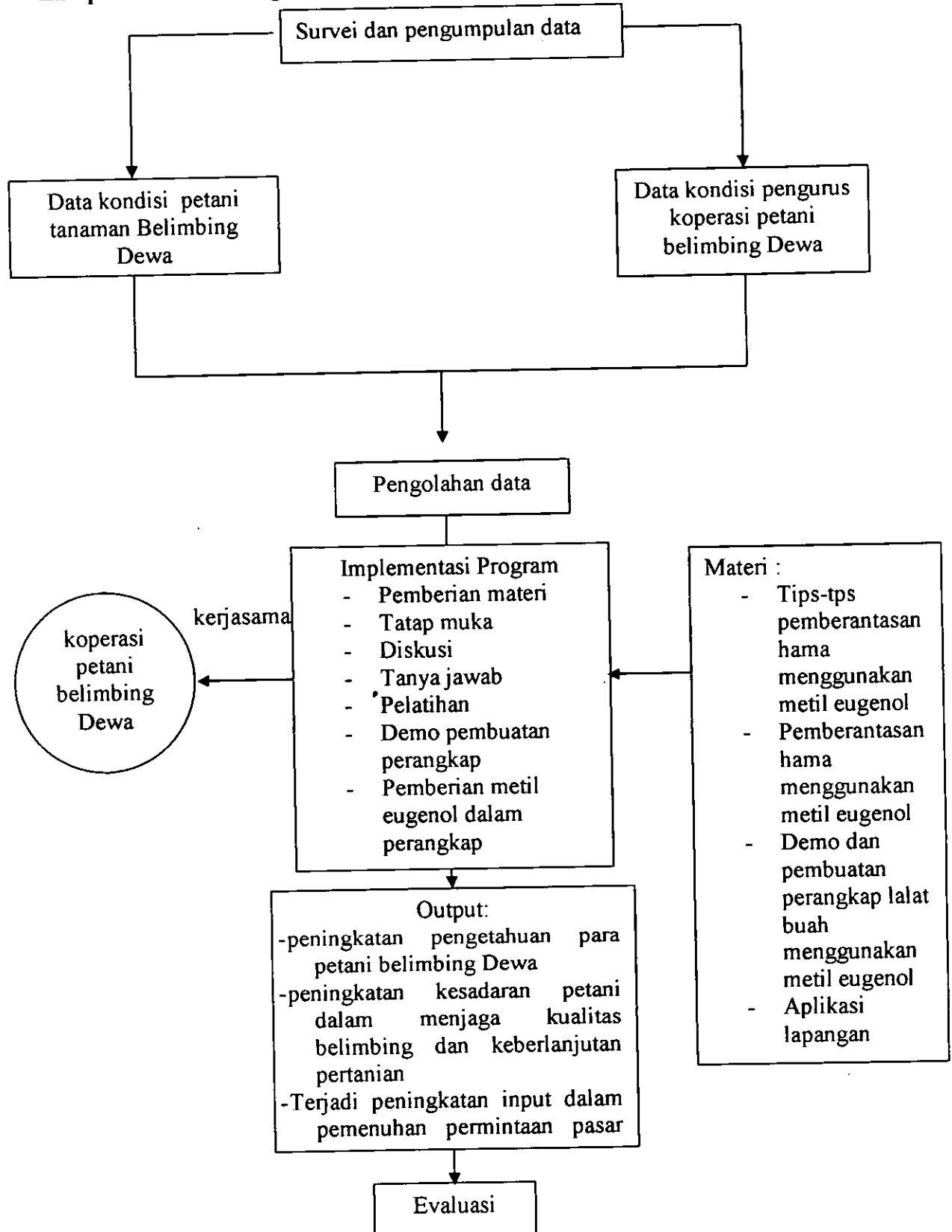
ANGGARAN BIAYA

No.	Bahan	Kegunaan	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Metil Eugenol	Bahan Baku	750 ml	2000/ml	1.500.000
2.	Botol bekas air mineral 1,5 L	Pembuatan perangkat	375 buah	500/buah	187.500
3.	Tali tukang	Pembuatan perangkat	4 gulung	5000/gulung	20.000
4.	Kapas	Pembuatan perangkat	10 bungkus	5000/bungkus	50.000
5.	Sabun	Pembuatan air sabun	6 bungkus	4000/bungkus	24.000
6.	Gunting	Pembuatan perangkat	25 buah	3000/buah	75.000
7.	Cutter	Pembuatan perangkat	25 buah	2000/buah	50.000
8.	Selotip	Pembuatan perangkat	20 buah	3000/buah	60.000
9.	Ruangan	Tempat penyuluhan dan pelatihan	2 kali pertemuan	150.000/pertemuan	300.000
10.	Alat tulis	Penyuluhan dan pelatihan			100.000
11.	Quisioner	Pengumpulan data	100 buah	100/buah	10.000
12.	Pengolahan data	Mengolah data	2 kali	50.000/kali	100.000
13.	Modul penuntun pelatihan	Penyuluhan dan pelatihan	30 buah	7000/buah	210.000
14.	Biaya operasional	Perjalanan	10 kali	200.000/perjalanan	2.000.000

15.	Snack	Konsumsi penyuluhan dan pelatihan	2 pertemuan	200.000/pertemuan	400.000
16.	Dokumentasi				250.000
17.	Administrasi				100.000
18.	Pembuatan proposal		5 buah	10.000/buah	50.000
19.	Pembuatan LPJ		5 buah	20.000	100.000
	Total				5.586.500

LAMPIRAN

Lampiran 1. Metodologi Pelaksanaan



Gambar 2. Metodologi Pelaksanaan

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup Pelaksana Kegiatan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. KETUA PELAKSANA KEGIATAN



Riwayat pendidikan	: TK Aisiyah 46 Jak-Sel SD Ciputat IV Mts.N 3 Jak-Sel MAN 4 Jak-Sel Institut Pertanian Bogor (2006- sekarang)
Pengalaman Organisasi	: Div. Proker MPK (2004-2005) Div.Kaderisasi ROHIS (2004-2005) Wakil PRAMUKA (2005-2006) Anggota KIR (2005-2006) Sekretaris departemen BEM Fakultas Teknologi Pertanian (2007-sekarang) Himpunan Mahasiswa Teknologi Industri Pertanian (2007-sekarang) Forum Bina Islami (2008-sekarang)
Karya-karya Ilmiah yang pernah dibuat	: Lomba Karya Ilmiah Remaja bidang IPS tingkat Jak-Sel (2004)

Lomba Karya Ilmiah Remaja bidang
 IPS tingkat Jakarta (2004)
 Lomba Karya Tulis Mahasiswa tingkat
 Asrama TPB IPB (2006)
 Program Kreativitas Mahasiswa bidang
 Penelitian (2007)
 Lomba Inovasi Teknologi Lingkungan
 di ITS (2008)

Penghargaan Ilmiah yang pernah diraih : Juara I LKIR tingkat Jak-sel (2004)
 Juara I LKIR tingkat DKI JKT (2004)
 Juara II LKTM TPB IPB (2006)
 Peringkat 13 LITL ITS Se-Indonesia
 (2008)

2. Anggota PKM

Pendidikan : TK Kemiri 1
 SD Negeri Kemiri 1
 SLTP Negeri 2 Mojosongo
 SMA Negeri 1 Boyolali
 Institut Pertanian Bogor

Hobi : Membaca

Pengalaman organisasi : DPM TPB 43
 MPM KM

Pendidikan : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Porong
SD Negeri 1 Mindi 3 Porong
SMP Negeri 1 Sidoarjo
SMA Negeri 1 Sidoarjo
Institut Pertanian Bogor

Hobi : Membaca

Pengalaman organisasi : Sie Kerohanian Islam SMAN 1 Sidoarjo
Paduan Suara SMAN 1 Sidoarjo
Jurnalistik SMAN 1 Sidoarjo
Himpunan Mahasiswa Teknologi Industri
Forum Agroindustri Indonesia

Pendidikan : SD Negeri 11 Manado (1994-1996)
SD Inpres 4 Birobuli, Palu (1996-2000)
SMP Negeri 1 Manado (2000-2002)
SMP Negeri 1 Limboto (2002-2003)
SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo (2003-2006)
Institut Pertanian Bogor (2006- sekarang)

Hobi : Membaca

Pengalaman organisasi: -



Pendidikan	: TK Restu Ibu Mandiangin, SD NO. 56/VI Mandiangin, SMP N 1 Mandiangin, SMA N 1 Mandiangin, Institut Pertanian Bogor
Hobi	: Baca Buku
Pengalaman organisasi	: Ketua OSIS SMP N 1 Mandiangin Tahun 2002-2004 Wakil Ketua OSIS SMA N 1 Mandiangin Tahun 2004-2005 Ketua Kelompok Gemar Membaca SMA N 1 Mandiangin Tahun 2005-2006 Anggota UKM Forces Tahun 2007-sekarang Anggota Himalogin Tahun 2008-sekarang Kadiv PSDM UKM Catur IPB Tahun 2007-sekarang
Karya-karya Ilmiah yang pernah dibuat:	Lomba Karya Tulis "Honda Best Student" Tahun 2006
Penghargaan Ilmiah yang pernah diraih	: Juara 1 Honda Best Student wilayah Sarolangun Bangko

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



3. Pendidikan

- 1993 Ir. Teknologi Pertanian (IPB), Program Studi Teknologi Industri Pertanian
- 2005 MSi. Program Studi Teknologi Pasca Panen, Sekolah Pasca Sarjana IPB

4. Pelatihan

- 1994 Pelatihan Applied Approach - IPB
- 1996 Pelatihan Auditor Halal – Majelis Ulama Indonesia
- 2008 Pelatihan Auditor Halal – Majelis Ulama Indonesia

6. Pengalaman Mengajar

- 1994 – 2000 Kalkulus, Dasar Teknik Kimia, Menggambar Teknik, Tata Letak dan Penanganan Bahan, Teknologi Bahan Penyegar, Pengemasan I, Pengemasan II, Pengetahuan Bahan Industri, Satuan Operasi, Peralatan Industri
- 2000 – 2004 Pengemasan dan Penyimpanan I, Pengemasan dan Penyimpanan II, Teknologi Bahan Penyegar dan Pasca Panen Hortikultura, Satuan Operasi
- 2004 - sekarang Teknologi Pengemasan, Sistem Transportasi dan Distribusi, Teknik Penyimpanan, Teknologi Bahan Penyegar

7. Pengalaman Kerja

- 1994 - sekarang Dosen di Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian IPB
- 1996 – sekarang Auditor Halal di Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan dan Kosmetika - Majelis Ulama Indonesia
- 2008 Peneliti : Pengemasan Atmosfir Termodifikasi untuk Jamur Tiram Putih (*Pleurotus* sp.)
- 2007 Peneliti : Penyimpanan Rumah Tangga Berbagai Produk Pangan Menggunakan Wadah/Kemasan Kedap Udara
- 2006 Peneliti : Pendugaan Umur Simpan Kopi Instant 3 in 1
- 2005 Peneliti : Pendugaan Umur Simpan Bubuk Rempah-Rempah (Kunyit Putih dan Jahe Merah)
- 2005 Peneliti : Pembuatan Pikel Jahe Gajah Menggunakan Beberapa Jenis Asam dan Pendugaan Umur Simpannya
- 2004 Peneliti : Pengemasan Atmosfir Termodifikasi untuk Bawang Daun Rajangan (Tesis S2)

- 2004 Peneliti : Penentuan Umur Simpan Ubi Jalar "Cilembu"
Bakar dalam Beberapa Jenis Kemasan
- 2001 Peneliti : Penentuan Komoditi Unggulan Daerah di
Kabupaten Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur
- 1998 – 2000 Instruktur : Pelatihan Teknologi Pasca Panen dan
Peningkatan Nilai Tambah Komoditi Teri Nasi, Pisang,
dan Ubi Kayu di Beberapa Kabupaten di Indonesia
- 1996 Instruktur : Pelatihan Teknologi Pasca Panen dan
Pemasaran Hasil Pertanian bagi Transmigran di upt
Malino 1, 2, dan 3 di Kabupaten Poso, Sulawesi
Tengah
- 1995 – 1996 Dosen Luar Biasa di Jurusan Teknik Industri Pangan
Universitas Sahid, Jakarta
- 1992 - 1996 Asisten Dosen dan Dosen Luar Biasa di Jurusan
Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi
Pertanian Universitas Djuanda Bogor
- 1995 Instruktur : Pelatihan Teknologi Pasca Panen dan
Pemasaran Hasil Pertanian bagi Transmigran di UPT
Lalundu 1, 2, dan 3 di Kabupaten Donggala, Sulawesi
Tengah

Bogor, Oktober 2008



Sugiarto

Surat Kerjasama

MITRA KERJA

Yang bertanda tangan di bawah ini:



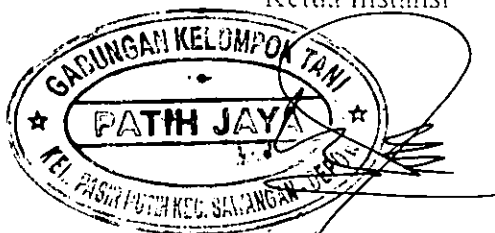
Bersedia bekerjasama dengan kelompok Program Kreativitas Mahasiswa di bidang Pengabdian Masyarakat yang diketuai oleh saudari Erlina Setiyawati Susanto dari Institut Pertanian Bogor.

Kerjasama ini berupa penyuluhan dan pelatihan pembuatan perangkat alat untuk menggunakan metil eugenol kepada para petani belimbing Dewa di Desa Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok. Kerjasama tersebut akan dilaksanakan secara komunal dalam jangka waktu lima bulan.

Demikian surat kerjasama ini kami buat. Besar harapan kami untuk dapat bekerjasama dengan sebaik-baiknya.

Depok, 8 Oktober 2008

Ketua Instansi



H. NAWAWIH

Ketua PKMM Belimbing Dewa

Erlina Setiyawati Susanto